

Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Produk Makanan pada UMKM Ahyusni Aqiqah & Catering Menggunakan Metode Full Costing, Variable Costing, dan Job Order Costing.

Dinda Cahyaning Aulia¹, Ujang Suherman², Thomas Nadeak³

¹⁻³Program Studi Manajemen, Universitas Buana Perjuangan Karawang
mn22.dindaaulia@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, ujang.suherman@ubpkarawang.ac.id²,
thomasnadeak@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT.

The purpose of this research is to examine the three methods of costing used by Ahyusni Aqiqah & Catering MSME to get at their COGM: full costing, variable costing, and task order costing. This study uses a time series analysis to provide a quantitative description of the years 2023–2025. The data utilized comes from a variety of primary and secondary sources, such as production expenditure records, interviews, and first-hand observations. All three costing methodologies provide different COGM values, according to the findings. A maximum cost per unit is achieved when all production expenses, including fixed manufacturing overhead such as equipment depreciation, are accounted for using the entire costing technique. Nevertheless, the variable costing approach is better suited to short-term cost efficiency assessments because it determines the lowest cost per unit by focusing only on variable production costs. At the same time, the job order costing approach reveals that the cost per piece varies for each order based on the quantity of boxes produced; hence, cheaper unit pricing and better cost efficiency result from higher production volumes. Given the data shown in the tables and graphs, the complete costing approach works better for long-term price choices. On the other hand, work order costing and variable costing are more suited to managing costs and evaluating efficiency. Micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) could benefit from better pricing and management decisions if this study's findings enhance the accuracy of production cost estimations.

Keywords: *Cost Of Goods Manufactured; Full Costing; Variable Costing; Job Order Costing; Catering MSMEs.*

ABSTRAK.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji tiga metode penetapan biaya yang digunakan oleh UMKM Ahyusni Aqiqah & Catering untuk mendapatkan COGM (Cost of Goods Manufaktur): penetapan biaya penuh, penetapan biaya variabel, dan penetapan biaya pesanan kerja. Studi ini menggunakan analisis deret waktu untuk memberikan deskripsi kuantitatif tahun 2023–2025. Data yang digunakan berasal dari berbagai sumber primer dan sekunder, seperti catatan pengeluaran produksi, wawancara, dan observasi langsung. Ketiga metodologi penetapan biaya tersebut memberikan nilai COGM yang berbeda, menurut temuan. Biaya per unit maksimum tercapai ketika semua biaya produksi, termasuk biaya overhead manufaktur tetap seperti depresiasi peralatan, diperhitungkan menggunakan teknik penetapan biaya penuh. Namun demikian, pendekatan penetapan biaya variabel lebih cocok untuk penilaian efisiensi biaya jangka pendek karena menentukan biaya per unit terendah dengan hanya berfokus pada biaya produksi variabel. Pada saat yang sama, pendekatan penetapan biaya

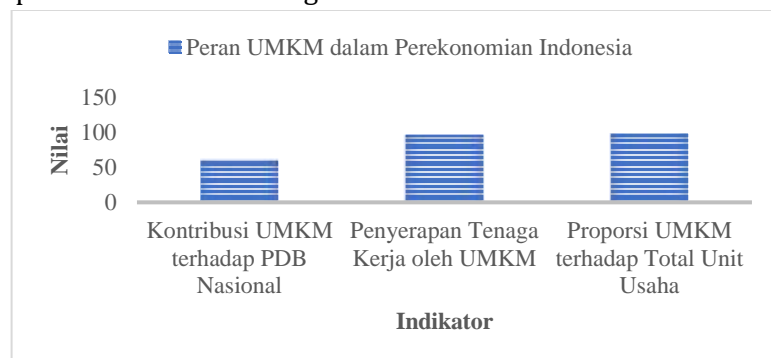
pesanan kerja menunjukkan bahwa biaya per unit bervariasi untuk setiap pesanan berdasarkan jumlah kotak yang diproduksi; oleh karena itu, harga satuan yang lebih murah dan efisiensi biaya yang lebih baik dihasilkan dari volume produksi yang lebih tinggi. Berdasarkan data yang ditunjukkan dalam tabel dan grafik, pendekatan penetapan biaya lengkap lebih cocok untuk pilihan harga jangka panjang. Di sisi lain, penetapan biaya pesanan kerja dan penetapan biaya variabel lebih sesuai untuk mengelola biaya dan mengevaluasi efisiensi. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat memperoleh manfaat dari keputusan penetapan harga dan manajemen yang lebih baik jika temuan studi ini meningkatkan akurasi estimasi biaya produksi.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi; *Full Costing*; *Variable Costing*; *Job Order Costing*; *UMKM Catering*.

PENDAHULUAN

Sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat penting bagi kemakmuran negara secara keseluruhan. Jumlah UMKM di Indonesia mencapai 65,46 juta pada tahun 2023, dengan kontribusi sekitar 60,51% terhadap PDB negara dan menyerap 97% dari seluruh angkatan kerja, menurut statistik dari Kementerian Koperasi dan UMKM. (Aprionis & Zaenal Abidin, 2025). Data tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan perekonomian nasional sangat bergantung pada kinerja sektor UMKM.

Namun, di balik kontribusi yang besar tersebut, masih terdapat sistem pencatatan dan perhitungan biaya yang belum memadai. Akibatnya, struktur biaya riil biasanya diabaikan ketika memperkirakan atau mengikuti harga pasar untuk menetapkan harga jual produk. Hanya sekitar 22,5% dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang secara rutin menyusun laporan keuangan, sementara 77,5% sama sekali tidak memilikinya, menurut data yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DGT) pada tahun 2024. Kondisi ini mencerminkan rendahnya literasi akuntansi biaya di kalangan pelaku usaha kecil, padahal pengelolaan biaya yang efisien merupakan faktor penting untuk menjaga daya saing, terutama di tengah persaingan pasar dan fluktuasi harga bahan baku.



Gambar 1. Peran UMKM terhadap Perekonomian Indonesia

Sumber: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2025); *detikFinance* (2025)

Usaha kecil dan menengah (UKM) menyumbang hampir 61% dari produk domestik bruto (PDB) Indonesia, hampir 97% dari angkatan kerja negara, dan

hampir 99% dari seluruh bisnis di negara ini, menurut statistik empiris. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sektor UKM bagi perekonomian negara. Dari sisi regulasi, Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 juga menekankan pentingnya pencatatan keuangan dan perhitungan biaya produksi yang akurat. Namun, masih banyak pelaku usaha yang memiliki keterbatasan dalam memahami akuntansi biaya (KemenkopUKM, 2021). Akibatnya, menurut penelitian ini, pemilik perusahaan seharusnya dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan menetapkan harga jangka panjang yang wajar.

Perusahaan kuliner Ahyusni Aqiqah & Catering MSME, yang menjadi fokus penelitian ini, terus mengalami kesulitan dalam mengendalikan dan menentukan biaya produksinya. Perhitungan Harga Pokok Penjualan tidak termasuk penyusutan peralatan manufaktur yang sering digunakan. Pada kenyataannya, perhitungan tersebut hanya mencakup bahan baku, tenaga kerja langsung, dan beberapa biaya operasional seperti gas dan listrik. Harga Pokok Penjualan menjadi kurang dari nilai sebenarnya karena keadaan ini, yang dapat berdampak pada keandalan penentuan harga jual dan perhitungan laba operasional.

Menurut (Duçi, 2021), Menentukan Harga Pokok Penjualan (COGS) adalah salah satu cara manajemen biaya dalam akuntansi manajemen berkontribusi pada penyediaan informasi untuk perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan tentang perusahaan. Memilih pendekatan yang tepat sangat penting untuk keberlanjutan perusahaan, seperti yang disoroti oleh Oliviani dkk. (2023), karena estimasi COGS yang tepat memberikan dasar untuk menghitung harga jual. Akuntansi biaya penuh, akuntansi biaya variabel, dan akuntansi biaya pesanan tugas adalah beberapa pendekatan yang lebih umum untuk menentukan COGS. Akuntansi biaya penuh memperhitungkan biaya produksi tetap dan variabel, sedangkan akuntansi biaya variabel hanya berfokus pada biaya tetap, sedangkan metode job order costing diterapkan pada proses produksi berdasarkan pesanan tertentu (Purwanto dan Watini, 2020; Febrianti dan Rahmadani, 2022; Rompas et al., 2025; Alfarisi, 2021).

Namun dalam praktiknya, banyak pelaku UMKM sektor kuliner belum menerapkan metode perhitungan biaya secara konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Imelda et al. (2025) menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha menetapkan harga jual hanya berdasarkan perkiraan atau metode mark-up sederhana tanpa analisis biaya menyeluruh, sehingga menyulitkan pengendalian biaya dan penilaian efisiensi usaha. Rochayani & Ulfah (2025), menunjukkan bahwa penggunaan metode perhitungan biaya yang berbeda, seperti *full costing* dan *variable costing*, menghasilkan nilai HPP yang bervariasi dan berdampak pada perhitungan laba. Kondisi tersebut juga diperkuat oleh Suherman et al., (2026) yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan usaha masih didominasi pengalaman pemilik dan belum sepenuhnya berbasis analisis biaya yang terstruktur, sehingga lemahnya sistem perhitungan biaya produksi dapat berdampak langsung pada efisiensi usaha dan keberlanjutan.

Selanjutnya, penelitian Dariana (2020) Dibandingkan dengan pendekatan yang lebih tradisional, penelitian ini menunjukkan bahwa teknik penetapan biaya

lengkap menghasilkan biaya produksi yang lebih akurat di sektor-sektor kecil seperti pengrajin tenun. Baik Jati dkk. (2023) maupun Santi Median dkk. (2023) sampai pada kesimpulan yang serupa: penetapan biaya lengkap memberikan gambaran keseluruhan biaya yang lebih baik, tetapi penetapan biaya variabel lebih cocok untuk menganalisis efisiensi dalam jangka waktu yang lebih dekat. Di sisi lain, penelitian oleh Wildana et al. (2023) dan (Matin et al., 2025) menegaskan bahwa metode *job order costing* sangat efektif diterapkan pada usaha jasa boga karena mampu menghitung biaya produksi per pesanan secara detail.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas keunggulan masing-masing metode, namun studi yang secara langsung membandingkan metode *full costing*, *variable costing*, dan *job order costing* dalam konteks UMKM catering masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini berjudul “Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Produk Makanan pada UMKM Ahyusni Aqiqah & Catering Menggunakan Metode Full Costing, Variable Costing, dan Job Order Costing” yang bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil perhitungan HPP dari ketiga metode tersebut serta menentukan metode yang paling efisien dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya produksi pada UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif komparatif. Objek penelitian ini difokuskan pada UMKM Ahyusni Aqiqah & Catering, yaitu usaha jasa boga yang memproduksi makanan berdasarkan pesanan (*Job Order*). Populasi penelitian mencakup seluruh data biaya produksi UMKM Ahyusni Aqiqah & Catering selama periode 2023-2025. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Memiliki catatan biaya produksi minimal selama tiga tahun terakhir, dan (2) Menggunakan sistem produksi berdasarkan pesanan (*Job Order*). Teknik pengumpulan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) Identifikasi Biaya, (2) Perhitungan HPP (*Full Costing*, *Variabel Costing*, dan *Job Order Costing*), (3) Perbandingan, (4) Analisis, dan (5) Penarikan kesimpulan.

Untuk mendukung perhitungan penyajian data, peneliti menggunakan Microsoft Excel sebagai alat bantu pengelolaan data dan visualisasi hasil analisis dalam bentuk tabel dan grafik.

Tabel 1. Operasional Variabel

Dimensi	Indikator	Rumus	Skala
Full Costing	HPP Total	$HPP = BBB + BTKL + BOP\ Tetap + BOP\ Variabel$	Rasio
	HPP per Unit	$HPP\ per\ Unit = \frac{HPP}{Jumlah\ Produksi}$	Rasio
Variable Costing	HPP Total	$HPP = BBB + BTKL + BOP\ Variabel$	Rasio
	HPP per Unit	$HPP\ per\ Unit = \frac{HPP}{Jumlah\ Produksi}$	Rasio

Job Order Costing	HPP per Pesanan	$HPP\ Job = BBB(pesanan) + BTKL(pesanan) + BOP(pesanan)$	Rasio
	HPP per Unit Pesanan	$HPP\ per\ Unit = \frac{HPP\ Job}{Jumlah\ Produksi}$	Rasio

Sumber: (Oliviani et al., 2023); (Fitri & Retno, 2025); (Mulyadi, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai HPP yang berbeda pada masing-masing metode. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan komponen biaya yang dimasukkan dalam setiap metode perhitungan.

Tabel 2. Hasil Perhitungan HPP Metode Full Costing

Variabel Biaya	2023	2024	2025
	Total Biaya		
Total Biaya Bahan Baku	Rp 701,000	Rp 763,850	Rp 825,700
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 100,000	Rp 100,000	Rp 100,000
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp 550,669	Rp 550,669	Rp 550,669
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp 159,222	Rp 180,722	Rp 230,722
HPP/100 Porsi Box	Rp1,510,892	Rp1,595,242	Rp1,707,092
HPP/Porsi Box	Rp 15,109	Rp 15,952	Rp 17,071

Variabel Biaya	2023	2024	2025
	Total Biaya		
Total Biaya Bahan Baku	Rp 701,000	Rp 763,850	Rp 825,700
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 100,000	Rp 100,000	Rp 100,000
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp 550,669	Rp 550,669	Rp 550,669
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp 159,222	Rp 180,722	Rp 230,722
HPP/100 Porsi Box	Rp1,510,892	Rp1,595,242	Rp1,707,092
HPP/Porsi Box	Rp 15,109	Rp 15,952	Rp 17,071

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan, metode *full costing* menunjukkan nilai yang relatif paling tinggi dibandingkan metode lainnya. Pada tahun 2023 sebesar Rp 15.109, meningkat pada tahun 2024 menjadi Rp 15.952, dan kembali meningkat pada tahun 2025 menjadi Rp 17.071. Kenaikan HPP dipengaruhi oleh meningkatnya biaya bahan baku, biaya *overhead* pabrik variabel, serta pembebanan biaya *overhead* pabrik tetap berupa penyusutan peralatan produksi.

Tabel 3. Hasil Perhitungan HPP Metode Variabel Costing

Variabel Biaya	2023	2024	2025
	Total Biaya		
Total Biaya Bahan Baku	Rp 701,000	Rp 763,850	Rp 825,700
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 100,000	Rp 100,000	Rp 100,000

Variabel Biaya	2023	2024	2025
	Total Biaya		
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp 159,222	Rp 180,722	Rp 230,722
HPP/100 Porsi Box	Rp 960,222	Rp1,044,572	Rp1,156,422
HPP/Porsi Box	Rp 9,602	Rp 10,446	Rp 11,564

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2026)

Hasil perhitungan HPP dengan metode *variable costing* menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan metode *full costing*. HPP per porsi pada tahun 2023 sebesar Rp 9.602, meningkat menjadi Rp 10.446 pada tahun 2024, dan menjadi Rp 11.564 pada tahun 2025. Perbedaan ini disebabkan karena metode *variable costing* hanya memasukkan biaya produksi yang bersifat variabel tanpa memperhitungkan biaya *overhead* pabrik tetap.

Tabel 4. Hasil Perhitungan HPP Metode *Job Order Costing*

JOB			Jumlah Box	Total Biaya Prouksi	HPP/Porsi
	Bulan	Tahun			
1	Mei	2023	60	Rp 906,534.97	Rp 15,108.92
2	Mei	2023	10	Rp 151,089.16	Rp 15,108.92
3	Juni	2023	120	Rp 1,813,069.93	Rp 15,108.92
4	Agustus	2023	100	Rp 1,510,891.61	Rp 15,108.92
5	Oktober	2023	50	Rp 755,445.80	Rp 15,108.92
6	November	2024	100	Rp 1,595,241.61	Rp 15,952.42
7	Januari	2024	80	Rp 1,276,193.29	Rp 15,952.42
8	Desember	2025	70	Rp 1,194,964.13	Rp 17,070.92
9	Januari	2025	80	Rp 1,365,673.29	Rp 17,070.92
10	November	2025	100	Rp 1,707,091.61	Rp 17,070.92
11	November	2025	100	Rp 1,707,091.61	Rp 17,070.92
12	Desember	2025	100	Rp 1,707,091.61	Rp 17,070.92

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2026)

Hasil perhitungan menggunakan metode *job order costing* menunjukkan bahwa HPP per porsi berbeda pada setiap pesanan sesuai dengan jumlah box yang di produksi, namun relatif sama dalam satu periode tahun berjalan. Perbedaan total biaya tersebut mencerminkan variasi volume pesanan yang diterima UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa skala produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya produksi.

Tabel 5. Tabel Perbandingan Perhitungan HPP Tiga Metode

Tahun	<i>Full Costing</i> (Rp/Porsi)	<i>Variabel Costing</i> (Rp/Porsi)	<i>Job Order Costing</i> (Rp/Porsi)
2023	Rp 15,109	Rp 9,602	Rp 15,109
2024	Rp 15,952	Rp 10,446	Rp 15,952
2025	Rp 17,071	Rp 11,564	Rp 17,071
Keterangan:			

Nilai HPP metode *job order costing* merupakan HPP per porsi yang dihitung berdasarkan masing-masing pesanan (*job*) pada tahun berjalan.

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2026)

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan adanya perbedaan nilai HPP antar metode serta tren kenaikan HPP dari tahun ke tahun. Secara umum, metode *full costing* dan *job order costing* menghasilkan HPP per porsi yang lebih tinggi dibandingkan metode *variable costing* pada setiap tahun pengamatan. Karena metode tersebut membebankan seluruh biaya produksi, termasuk biaya *overhead* pabrik tetap berupa penyusutan peralatan, ke dalam harga pokok produk.

Pada tahun 2023, HPP per porsi *full costing* dan *job order costing* sebesar Rp 15.109, sedangkan *variable costing* sebesar Rp 9.602. Tahun 2024 dan 2025, di mana HPP *full costing* dan *job order costing* meningkat menjadi Rp 15.952 dan Rp 17.071, sementara metode *variable costing* meningkat menjadi Rp 10.446 dan Rp 11.564. Kenaikan ini dipengaruhi oleh meningkatnya biaya bahan baku dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Grafik perbandingan menunjukkan bahwa ketiga metode memiliki tren kenaikan yang searah, namun metode *variable costing* secara konsisten berada pada nilai terendah. Metode *job order costing* menghasilkan HPP per porsi yang relatif sama dengan metode *full costing* dalam satu periode tahun berjalan, meskipun total biaya produksi berbeda antar pesanan. Pesanan dengan volume lebih besar cenderung menghasilkan HPP per unit yang lebih efisien dibandingkan pesanan dengan volume kecil.

Menurut temuan penelitian, metode biaya penuh menghasilkan COGS per bagian terbesar jika dibandingkan dengan pendekatan lain. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penyusutan peralatan produksi merupakan jenis biaya *overhead* tetap yang dimasukkan ke dalam biaya produk ketika menggunakan metode biaya penuh dalam produksi. Metode biaya penuh memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang biaya produksi untuk menetapkan harga jual jangka panjang, menurut penelitian oleh Purwanto & Watini, 2020 dan Olivia dkk., 2023, yang mendukung kesimpulan ini.

Di sisi lain, dengan mengecualikan biaya manufaktur tetap sepenuhnya, teknik biaya variabel mengurangi COGS. Teknik ini lebih cocok untuk analisis efisiensi biaya dan pengambilan keputusan jangka pendek karena menghasilkan nilai COGS yang lebih rendah dengan mengecualikan biaya *overhead* industri tetap. Hasil tersebut menguatkan kesimpulan yang diberikan oleh Febrianti dan Rahmadani (2022) bahwa biaya variabel berguna untuk menilai korelasi antara output, pengeluaran, dan keuntungan.

Metode *job order costing* menunjukkan bahwa HPP per porsi bervariasi antar pesanan, terutama dipengaruhi oleh jumlah box yang dipesan. Pesanan dengan jumlah kecil menghasilkan HPP per unit yang lebih tinggi karena biaya tetap dialokasikan ke volume produksi yang lebih sedikit. Sebaliknya, pesanan dalam

jumlah besar mampu menurunkan HPP per unit sehingga lebih efisien. Temuan ini menguatkan penelitian (Wildana et al., 2023) dan (Matin et al., 2025) yang menyatakan bahwa *job order costing* sangat sesuai diterapkan pada usaha jasa boga karena mampu memberikan informasi biaya per pesanan secara rinci dan akurat.

Dengan demikian, Tabel 5 dan Grafik 1 tidak hanya menggambarkan perbedaan hasil perhitungan HPP antar metode, tetapi juga menegaskan bahwa pemilihan metode perhitungan HPP sangat memengaruhi besarnya harga pokok per porsi yang dijadikan dasar penetapan harga jual. Secara keseluruhan, metode *full costing* paling tepat digunakan untuk penentuan harga jual jangka panjang, sedangkan metode *variable costing* dan *job order costing* lebih relevan untuk pengambilan keputusan operasional, pengendalian biaya, dan evaluasi efisiensi produksi per pesanan pada UMKM Ahyusni Aqiqah & Catering.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) pada UMKM Ahyusni Aqiqah & Catering menggunakan metode *full costing*, *variable costing*, dan *job order costing* selama periode 2023–2025, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai Harga Pokok Penjualan (COGS) dari UMKM Ahyusni Aqiqah & Catering bervariasi ketika tiga teknik penetapan biaya yang berbeda digunakan: penetapan biaya pesanan tugas, penetapan biaya variabel, dan penetapan biaya penuh. Karena mencakup secara komprehensif semua komponen biaya produksi, termasuk biaya overhead pabrik tetap seperti penyusutan peralatan, teknik penetapan biaya penuh menghasilkan COGS per bagian tertinggi.
2. Teknik penetapan biaya variabel menghasilkan harga pokok penjualan (COGS) per unit tertinggi karena mengisolasi biaya produksi variabel dan mengabaikan alokasi biaya tetap. Keputusan dengan jangka waktu terbatas dan analisis efisiensi biaya lebih cocok untuk pendekatan ini.
3. Metode *job order costing* menunjukkan bahwa HPP per porsi bervariasi antar pesanan, yang dipengaruhi oleh jumlah box pada setiap job. Pesanan dengan volume produksi yang lebih besar menghasilkan HPP per unit yang lebih rendah dan lebih efisien dibandingkan pesanan dengan volume kecil.

Secara keseluruhan, pemilihan metode perhitungan HPP berpengaruh langsung terhadap penentuan harga jual dan perhitungan laba usaha. Meskipun penghitungan biaya pesanan kerja dan penghitungan biaya variabel lebih tepat untuk mengendalikan biaya dan mengevaluasi efisiensi produksi, pendekatan penghitungan biaya lengkap lebih cocok untuk menetapkan harga jual jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, S. (2021). *Evaluasi Penerapan Job Order Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi*. <https://doi.org/10.61656/Sbamer.V1i1.50>
- Amelia Imelda, R., Sains Kharisma, A., & Kumala Wulandari, H. (2025). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada

- Usaha Telangtea. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1).
<https://doi.org/10.56910/Gemilang.V5i1.2753>
- Aprionis, & Zaenal Abidin. (2025, July 15). *Kementerian Umkm Sebut 65,5 Juta Umkm Serap 119 Juta Tenaga Kerja*. Antara.
https://www.antaranews.com/berita/4968741/kementerian-umkm-sebut-655-juta-umkm-serap-119-juta-tenaga-kerja?utm_source
- Dariana, D. (2020). Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Kain Tenun Songket Melayu. *Jas (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 258–270. <https://doi.org/10.46367/jas.V4i2.247>
- Duçi, E. (2021). The Relationship Between Management Accounting, Strategic Management Accounting And Strategic Cost Management. *Academic Journal Of Interdisciplinary Studies*, 10(5), 376–389. <https://doi.org/10.36941/Ajis-2021-0146>
- Febrianti, R., & Rahmadani, R. (2022). Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produk Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 47–52. <https://doi.org/10.37641/jiakes.V10i1.1190>
- Fitri Indriawati, & Retno Puji Astuti. (2025). Urgensi Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Harga Jual Yang Kompetitif Pada Umkm Kecamatan Kembangan Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (Jpkmn)*.
- Haryo Limanseto. (2025, January 30). *Pemerintah Dorong Umkm Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi Terhadap Ekspor Indonesia*. Ekon.Go.Id.
https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia?utm_source
- Ignacio Geordi Oswaldo. (2025, July 21). *Umkm Sumbang 61% Pdb, Kini Didorong Lebih Inklusif & Kompetitif*. Detikfinance. https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-8021508/umkm-sumbang-61-pdb-kini-didorong-lebih-inklusif-kompetitif?utm_source
- Jati, R. R., & Situngkir, T. (2023). *Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variable Costing Untuk Menghitung Harga Pokok Prodi (Studi Kasus: Ukm Cjh Catering Purwakarta)*.
- John W. Creswell, & J. David Creswell. (2023). *Research Design Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (6th Ed.). Sage Publications.
<https://archive.org/details/researchdesigno000unse>
- Kemen-Kukm. (2021). *Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*. www.peraturan.go.id
- Maryanti, M. (2022). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk Homecare Pada Cv Mamatata Fitria Sejahtera Periode Tahun 2021*.

- Matin, Q., Suhud, M., Alipudin, A., & Herlisnawati, D. (2025). Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing Dalam Menentukan Harga Jual Pada Vida Prima Graha Sukabumi Article Info Abstract Correspondent. *Journal Of Social And Economics Research*, 7(1). <https://Idm.Or.Id/Jser/Inde>
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya* (5th Ed.). Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Ykpn. <https://Online.Flipbuilder.Com/Unindrapustaka/Vpsg/>
- Oliviani, D., Jurusan, A., Politeknik, A., Bandung, N., & Politeknik, J. A. (2023). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Penjualan Menggunakan Microsoft Access 2021 Pada Cv Iphone By Sheila. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(3), 285–302.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, Ed.; 2nd Ed.). Alfabeta, Cv. www.Cvalfabeta.Com
- Prof.Dr.Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (M. Dr.Ir.Sutopo.S.Pd, Ed.). Alfabeta, Cv.
- Purwanto, E., & Watini, S. S. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit). In *Journal Of Applied Managerial Accounting* (Vol. 4, Number 2).
- Putu Ari Aryawati, N., Tuti Khairani Harahap, Ms., Ni Nyoman Suli Asmara Yanti, Ms., Made Ngurah Oka Mahardika, M. I., Dewi Mariam Widiniarsih, M. S., Muh Ihsan Said Ahmad, M., Andi Aris Mattunruang, Ms., & Lanto Miriatin Amali, Ms. (2022). *Manajemen Keuangan*.
- Rebin Sumardi, S. E. , M. M., & Dr. Suharyono, S. E. , M. S. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
- Rochayani, S., & Ulfah, I. F. (2025). *Perbandingan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing Pada Umkm Batik Mukti Rahayu*. <https://Journal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Japp/Index>
- Rompas, R. N. C., Mawikere, L. M., & Lintong, D. N. (2025). Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing Pada Cv. Karya Wenang Manado. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 3(2), 533–543. <https://Doi.Org/10.58784/Mbkk.383>
- Santi Median, Sihabudin, & Robby Fauji. (2023). Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing Dalam Menentukan Harga Jual Pada Umkm. *Journal Of Trends Economics And Accounting Research*, 4(1), 73–83. <https://Doi.Org/10.47065/Jtear.V4i1.878>
- Tumpal Rajagukguk. (2024, December 9). *Pentingnya Laporan Keuangan Bagi Umkm*. Direktorat Jenderal Perbendaharaan (Djpb). https://Djpb.Kemenkeu.Go.Id/Kppn/Solok/Id/Data-Publikasi/Artikel/3349-Pentingnya-Laporan-Keuangan-Bagi-Umkm.Html?Utm_Source

Ujang Suherman, Ceria Dendriavalina, Fajrian Naafi'ansyah, Nanda Putri Nabila, & Vania Grahita Levina. (2026). *Analisis Pengambilan Keputusan Dalam Kendala Umkm El Pollo Kitchen Jl. Hs.Ronggo Waluyo, Telukjambe, Teluk Jambe Timur, Karawang Jawa Barat.*

Wildana, S. N., Meliana S, P., & Adiyanto, M. R. (2023). *Application Of The Job Order Costing Method In Determining The Selling Price Of Products In Catering Businesses* (Vol. 1). <https://Journal.Trunojoyo.Ac.Id/Icembus>